Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 31669-31672

Bagaimana metode penyuluhan yang selama ini dilakukan dalam produktivitas usaha kakao di Desa Wande Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur?

Irwansyah[1], Helda Ibrahim[2], Musdalipa[3]
Universitas Islam Makassar

Irwansyah, Irwansyahancha04@gmail.com

Published: June , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penyuluhan yang selama ini dilakukan serta menganalisis transformasi metode penyuluhan dalam meningkatkan produktivitas usaha kakao di Desa Wande, Kecamatan Dangia, Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya metode penyuluhan konvensional seperti ceramah dan tatap muka langsung, sementara penerapan metode partisipatif dan berbasis teknologi digital masih terbatas. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Penentuan responden dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 40 petani kakao. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang paling sering digunakan adalah ceramah atau tatap muka langsung dengan persentase 70%, sedangkan media digital masih sangat rendah yaitu 12,5%. Transformasi metode penyuluhan melalui sekolah lapang, demonstrasi plot, diskusi kelompok tani, dan pendekatan agribisnis memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas usaha kakao. Demonstrasi plot memperoleh skor tertinggi sebesar 163, sedangkan pemanfaatan media digital memperoleh skor terendah sebesar 140. Transformasi metode penyuluhan terbukti membantu petani dalam memahami teknik budidaya, meningkatkan kualitas hasil panen, dan memperkuat orientasi agribisnis petani kakao.

Kata kunci: Transformasi Penyuluhan, Produktivitas Kakao, Petani Kakao, Metode Penyuluhan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional maupun daerah (Ibrahim et al., 2023). Indonesia termasuk salah satu negara penghasil kakao terbesar di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Komoditas kakao tidak hanya menjadi sumber devisa negara, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi jutaan petani, terutama di wilayah Indonesia Timur seperti Sulawesi.

Namun demikian, produktivitas kakao di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan potensi produksi yang seharusnya dapat dicapai. Rendahnya produktivitas tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penggunaan bibit yang kurang unggul, teknik budidaya yang belum optimal, serangan hama dan penyakit tanaman, serta rendahnya tingkat adopsi teknologi oleh petani. Salah satu upaya penting untuk meningkatkan produktivitas kakao adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian (Magfirh et al, 2025). Penyuluhan pertanian berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal bagi petani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola usaha tani. Akan tetapi, metode penyuluhan yang selama ini dilakukan masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan tatap muka langsung yang cenderung bersifat satu arah.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut adanya transformasi metode penyuluhan agar lebih efektif, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan petani (Suminah et al.,

2023). Transformasi tersebut dapat dilakukan melalui penerapan sekolah lapang, demonstrasi plot, diskusi kelompok tani, serta pemanfaatan media digital dalam kegiatan penyuluhan.

Desa Wande, Kecamatan Dangia, Kabupaten Kolaka Timur merupakan salah satu daerah penghasil kakao yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor perkebunan kakao. Oleh karena itu, penelitian mengenai transformasi metode penyuluhan dalam meningkatkan produktivitas usaha kakao menjadi penting untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wande, Kecamatan Dangia, Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian berlangsung selama tiga bulan mulai Januari sampai Maret 2026. metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penentuan responden dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 40 petani kakao yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan. data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, jurnal, buku, dan laporan penelitian. teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan metode penyuluhan yang selama ini dilakukan, sedangkan transformasi metode penyuluhan dianalisis menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada jurnal ini difokuskan pada transformasi metode penyuluhan dalam meningkatkan produktivitas usaha kakao, bukan pada metode penyuluhan konvensional yang selama ini dilakukan.

a. Metode Penyuluhan yang Selama Ini Dilakukan

Berdasarkan hasil penelitian, metode penyuluhan yang paling sering dilakukan di Desa Wande adalah metode ceramah atau tatap muka langsung. Metode ini dianggap paling mudah diterapkan karena tidak membutuhkan biaya besar dan memudahkan penyuluh menyampaikan informasi kepada petani.

Tabel 1. Metode Penyuluhan yang Digunakan

No	Metode Penyuluhan	Frekuensi	Jumlah	Persentase (%)
1	Ceramah/Tatap Muka	Sering	28	70,0
2	Demonstrasi Lapang	Kurang Sering	18	45,0
3	Sekolah Lapang	Jarang	10	25,0
4	Diskusi Kelompok	Cukup Sering	22	55,0
5	Media Cetak	Jarang	8	20,0
6	Media Digital	Sangat Jarang	5	12,5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah masih mendominasi kegiatan penyuluhan karena dianggap praktis dan mudah dipahami oleh petani. Akan tetapi, metode ini cenderung bersifat satu arah sehingga kurang mendorong partisipasi aktif petani. demonstrasi lapang dan diskusi kelompok tani mulai diterapkan meskipun belum dilakukan secara rutin (Pello & Djunina, 2024). Kedua metode ini dinilai lebih efektif karena memberikan kesempatan kepada petani untuk belajar secara langsung dan bertukar pengalaman. Sementara itu, penggunaan media digital masih sangat rendah akibat keterbatasan jaringan internet dan rendahnya kemampuan petani dalam menggunakan teknologi digital (Rahmaniah et al., 2023).

b. Faktor Penghambat Penyuluhan

Beberapa faktor yang menjadi penghambat efektivitas metode penyuluhan di Desa Wande antara lain

1. Keterbatasan jumlah dan frekuensi kunjungan penyuluh.
2. Pendekatan penyuluhan masih bersifat satu arah.

3. Materi penyuluhan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan petani.
4. Kurangnya tindak lanjut setelah kegiatan penyuluhan.
5. Keterbatasan infrastruktur komunikasi dan akses internet.

Kondisi tersebut menyebabkan proses transfer teknologi dan inovasi pertanian belum berjalan secara optimal.

c. Transformasi Metode Penyuluhan

Transformasi metode penyuluhan dilakukan melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan berbasis praktik lapangan. Komponen transformasi yang dianalisis meliputi sekolah lapang, demonstrasi plot, diskusi kelompok tani, media digital, dan pendekatan agribisnis.

Table 2. Skor Likert Transformasi Metode Penyuluhan

No	Indikator Transformasi	Total Skor
1	Sekolah Lapang (FFS)	159
2	Demonstrasi Plot	163
3	Diskusi Kelompok	158
4	Media Digital	140
5	Pendekatan Agribisnis	150
	Rata-rata	154

Berdasarkan hasil analisis, demonstrasi plot memperoleh skor tertinggi sebesar 163. Hal ini menunjukkan bahwa petani lebih mudah memahami inovasi budidaya kakao melalui praktik langsung di lapangan. sekolah lapang juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan petani karena proses pembelajaran dilakukan secara langsung di kebun. Melalui sekolah lapang, petani dapat mempelajari teknik budidaya, pengendalian hama dan penyakit, serta praktik pemeliharaan tanaman secara lebih efektif. diskusi kelompok tani juga dinilai mampu meningkatkan motivasi dan kerja sama antarpetani dalam memecahkan masalah usaha tani kakao. ementara itu, pemanfaatan media igital masih tergolong rendah. Rendahnya penerapan media digital dipengaruhi oleh keterbatasan akses internet, usia petani, dan rendahnya literasi digital masyarakat.

d. Peningkatan Produktivitas Kakao.

Transformasi metode penyuluhan memberika peningkatan produktivitas Peningkatan terhadap usaha kakao (Aditya et al., 2024). Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan petani mengenai teknik budidaya, penggunaan pupuk, pengendalian hama penyakit, dan pengelolaan pasca panen.

selain itu, transformasi metode penyuluhan juga mendorong petani untuk lebih aktif dalam kelompok tani dan lebih terbuka terhadap penerapan inovasi baru. petani menyatakan bahwa metode demonstrasi lapang dan sekolah lapang lebih mudah dipahami dibandingkan metode ceramah biasa. Hal ini menyebabkan tingkat adopsi teknologi budidaya kakao menjadi lebih tinggi.

peningkatan produktivitas tidak hanya terlihat dari jumlah produksi, tetapi juga dari kualitas hasil panen yang lebih baik serta meningkatnya kesadaran petani terhadap pengelolaan usaha tani secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Metode penyuluhan yang selama ini dilakukan di Desa Wande masih didominasi oleh metode ceramah atau tatap muka langsung. Metode demonstrasi lapang, sekolah lapang, diskusi kelompok, dan media digital sudah mulai diterapkan tetapi belum optimal. Penggunaan metode konvensional

masih menjadi pilihan utama karena dianggap mudah dipahami oleh petani dan tidak membutuhkan biaya besar..

DAFTAR PUSTKA

Budihardjo, K. (2022). UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI KAKAO (Theobroma cacao L.) GUNA MENUNJANG HASIL OLAHANNYA DALAM RANGKA MEMPERBAIKI PEREKONOMIAN WARGA Di KABUPATEN GUNUNG KIDUL. *Jurnal Agribisnis*, *24*(1), 159–172. https://doi.org/10.31849/agr.v24i1.7477

Ibrahim, H., Amalia, R., & Kasirang, A. (2023). Prospek pengembangan Usahatani kacang tanah di desa Bijawang,Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Agroecotech Indonesia*, 60–68.

Magfira, N., Musdalipa, M., Baso, K. T., Ibrahim, H., & Yunus, A. (2025b). Peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani padi di desa padang kecamatan gantarang kabupaten bulukumba. *Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, *10*, 185–193..

Rahmaniah, M., Sapar, & Alfian, A. (2023). Pemanfaatan Media Internet Dalam Mendukung Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Pengembangan Kakao Di Luwu Utara. *Jurnal Agrica*, *16*(1), 65–77. https://doi.org/10.31289/agrica.v16i1.9008

Suminah, S., Anantanyu, S., Suwarto, S., Sugihardjo, S., & Padmaningrum, D. (2023). The Influence of Empowerment towards Agricultural Business Actors' Ability in Surakarta, Indonesia. *Social Sciences*, *12*(2). https://doi.org/10.3390/socsci12020076